

Desain RPM (Rekon, Puisi, Musikalisasi) Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menulis Teks Rekon Berbantuan Media Gambar

Luqman Hakim*, Darni, Urip Zaenal Fanani
Universitas Negeri Surabaya, Gresik, Indonesia

*Corresponding Author: 25020835019@mhs.unesa.ac.id

Article history

Dikirim:

18-12-2025

Direvisi:

26-12-2025

Diterima:

27-12-2025

Key words:

Epistemologi Visual;
Stimulus Kognitif; Teks
Rekon; Menulis; Media
Gambar

Abstrak: Desain RPM (Rekon, Puisi, Musikalisasi) merupakan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis Teks Rekon (cerita ulang). Teks rekon, yang berfungsi menceritakan kembali peristiwa masa lalu secara kronologis, seringkali sulit disusun secara sistematis oleh murid. Desain RPM bertujuan merevitalisasi pembelajaran yang didominasi metode ceramah dan pasif dengan menyediakan konteks autentik dan ruang eksplorasi. PjBL fokus pada pengembangan keterampilan murid melalui proyek nyata, di mana mereka tidak hanya belajar konsep teoritis tetapi juga menerapkannya. Kombinasi dengan media gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang efektif untuk memvisualisasikan ide, membantu murid menata alur tulisan, dan mengekspresikan emosi. Tiga gagasan proyek utama dalam desain RPM adalah: (1) Rekon Berbasis Fotografi (Proyek 1): Murid memilih dan menyusun 5 hingga 7 foto pengalaman pribadi secara kronologis, kemudian menulis deskripsi naratif terpadu untuk setiap gambar, yang secara kolektif membentuk teks rekon lengkap. (2) Puisi atau Lagu dari Parafrase Gambar (Proyek 2): Murid memparafrasekan teks rekon menjadi larik puisi atau lirik lagu, berfokus pada interpretasi makna dan konstruksi irama/diksi. (3) Musikalisasi Puisi atau Lagu (Proyek 3): Murid menafsirkan naskah puisi/lagu, mengaransemennya, dan menampilkannya (langsung atau video) dengan gambar sebagai latar visual, mengembangkan kepekaan terhadap harmoni bahasa dan bunyi. Secara keseluruhan, desain RPM ini terbukti mampu meningkatkan kualitas teks rekon, menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, literasi visual dan verbal, serta mengubah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan relevan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah atau madrasah terdapat empat aspek yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Wantika & Ahmadi, 2024). Empat aspek dasar tersebut sangat penting dikuasai murid pada era sekarang, khususnya aspek menulis. Kompetensi atau kemampuan menulis sangat diperlukan oleh murid dalam era globalisasi seperti sekarang ini agar bisa bersaing di kancah global (Darni et al., 2018). Kemampuan menulis tidak hanya mencerminkan

kemampuan literasi murid, tetapi juga menjadi media pengembangan berpikir kritis dan ekspresi diri.

Salah satu materi keterampilan menulis di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang cukup sulit adalah teks rekon atau cerita ulang, jenis teks yang berfungsi untuk menceritakan kembali suatu peristiwa, kegiatan, atau pengalaman yang terjadi di masa lalu secara kronologis atau berurutan. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi, menghibur, atau memberikan pelajaran/refleksi kepada pembaca. Secara umum, teks rekon memiliki tiga struktur utama, yaitu: orientasi (pengenalan), urutan peristiwa (kronologis) dan reorientasi (penutup). Teks ini memungkinkan seseorang menyampaikan kejadian nyata yang sudah berlalu berdasarkan urutan waktu kejadiannya (Marista et al., 2021). Meskipun berperan krusial dalam mengembangkan kemampuan murid menuangkan pikiran, gagasan, dan pengalaman secara runtut (Maulida & Utami, 2025). Kenyataannya banyak murid masih kesulitan menyusun teks rekon secara sistematis, runtut, dan mematuhi kaidah kebahasaan yang berlaku (Asyari et al., 2024). Oleh karena itu, penguasaan materi ini menuntut pemahaman mendalam terhadap struktur teks, ciri kebahasaan, serta kreativitas yang memadai untuk menghasilkan tulisan yang informatif dan mudah dipahami pembaca (Rozi & Edhi Wicalsono, 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di era sekarang ini menuntut inovasi yang mampu menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi murid. Namun, pada kenyataannya pembelajaran di sekolah atau madrasah masih didominasi metode ceramah dan tugas-tugas yang membuat murid pasif. Sehingga diperlukan revitalisasi pembelajaran yang mampu menjadikan Bahasa Indonesia sebagai wahana berpikir, berkreasi, dan berekspresi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kreativitas murid dalam menulis. Project Based Learning (PjBL) atau yang sering disebut dengan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan peserta didik melalui proyek nyata yang terhubung dengan dunia luar. Dalam PjBL, ada beberapa hal yang dilakukan yakni : merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan materi yang diajarkan, sehingga murid tidak hanya belajar konsep teoritis tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang lebih luas (Handiani, 2025).

Selain metode pembelajaran diperlukan juga media pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan minat dan kreativitas murid. Salah satu unsur penting untuk menunjang proses pembelajaran yakni media pembelajaran karena bisa menjadikan berlangsungnya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik (Azizah et al., 2023). Dalam gagasan desain pembelajaran ini, Pembelajaran Berbasis Proyek akan dikombinasikan dengan media gambar untuk memvisualisasikan ide, sehingga murid dapat lebih mudah menyusun teks rekon. Media gambar merupakan media yang sering dipakai untuk menjelaskan sesuatu. Seseorang dapat lebih mudah menerima dan menyampaikan informasi dari gambar yang dilihatnya (Budiyo, 2016).

Teks rekon yang kuat memerlukan lebih dari sekadar urutan kejadian. Teks rekon membutuhkan detail deskriptif, refleksi emosional, dan pemilihan sudut pandang yang menarik. Aspek-aspek ini hanya dapat dikembangkan jika murid memiliki motivasi internal dan ruang untuk bereksperimen. Berikut ini adalah beberapa manfaat pembelajaran berbasis proyek :

1. Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan konteks autentik dan ruang eksplorasi.

Pembelajaran Berbasis Proyek mengubah tugas menulis teks rekon dari sekadar PR menjadi proyek dengan pembaca dan tujuan yang jelas. Murid didorong untuk menginvestigasi pengalaman mereka secara mendalam, memilih peristiwa yang benar-benar bermakna, dan mengemasnya secara baik. Model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi murid, karena murid diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, merencanakan dan membuat sebuah proyek nyata yang memiliki makna bagi mereka (Setyawati et al., 2025).

Dengan demikian, ketika murid diarahkan untuk membuat gambar naratif berbasis pengalaman pribadi, Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan konteks autentik, bukan hanya sekadar menghafal struktur, tetapi menghasilkan karya yang akan ditampilkan yang akan meningkatkan motivasi internal mereka.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kualitas hasil tulisan.

Setelah penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek terjadi peningkatan dalam hasil pekerjaan murid. (Fitriyani & Umam, 2025) berpendapat bahwa murid lebih percaya diri menyampaikan ide serta menikmati proses pembelajaran.

Hal ini berarti bahwa tidak hanya aspek menulis secara runtut yang meningkat, tetapi juga kualitas cerita, detail, refleksi, dan emotif menjadi meningkat. Karena murid menikmati prosesnya dan tidak merasa tertekan.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek menyediakan wadah untuk menampung kreativitas sebagai fondasi untuk menampilkan daripada bercerita dalam teks rekon.

Sebagian besar murid mampu menulis cerita naratif dengan lancar, namun mereka masih kesulitan menghasilkan tulisan yang benar-benar kreatif (menunjukkan emosi, latar, sudut pandang yang menarik). Dalam teks rekon, kreativitas terletak pada pemilihan diksi, penggunaan majas untuk mendeskripsikan suasana, dan kemampuan untuk “menunjukkan” emosi daripada hanya “mengatakan”. Kemampuan berpikir kreatif dalam menulis naratif murid menunjukkan bahwa aspek keaslian (orisinalitas) masih sangat rendah, padahal aspek kelancaran dan keluwesan sudah relatif tinggi (Rhosalia, 2016). Pembelajaran Berbasis Proyek menyediakan wadah yang fleksibel agar kreativitas ini dapat dieksplorasi.

4. Pembelajaran Berbasis Proyek menyediakan wadah untuk menampung kreativitas terikat dengan media visual dan literasi visual dalam penulisan naratif.

Dengan kebebasan dan kemampuan murid memilih gambar, urutan, konteks emosional murid mendapatkan stimulus kreatif yang memperkaya teks rekon mereka. Media visual memungkinkan mereka mengekspresikan perasaan dan pandangan mereka melalui tulisan (Dewi, 2025).

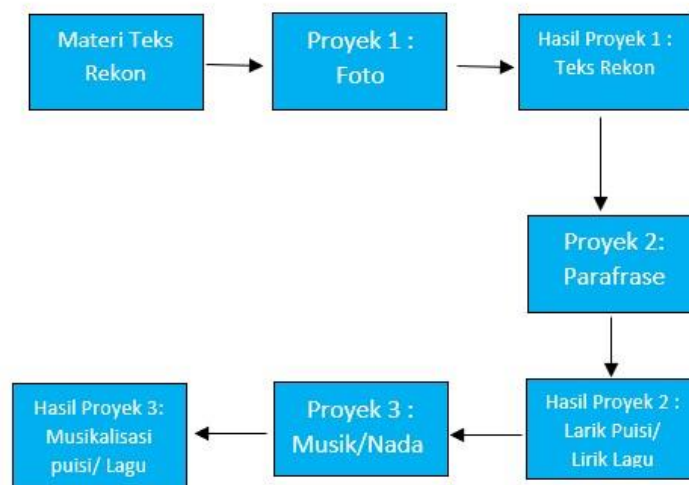
Dalam konteks penulisan teks rekon yang menuntut detail deskriptif, refleksi emosional dan sudut pandang menarik, Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan

kerangka yang memfasilitasi murid menemukan pengalaman pribadi bermakna dan mengemasnya dengan cara kreatif. Selanjutnya, kemampuan berpikir kreatif yang meliputi kelancaran, keluwesan dan keaslian telah ditemukan sebagai faktor penting dalam menghasilkan narasi yang kuat. Proyek berbasis gambar memberikan stimulus visual yang memperkuat literasi visual dan ekspresi kreatif murid, yang selaras dengan hasil penelitian bahwa media visual membantu meningkatkan kualitas teks narasi. Dengan demikian, integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan kreativitas menjadi pilihan yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas teks rekon murid.

METODE PENELITIAN

Desain pembelajaran RPM (Rekon, Puisi, Musikalisasi) dalam menulis teks rekon.

Desain pembelajaran untuk menulis teks rekon ini bernama RPM (Rekon, Puisi, Musikalisasi) yang bertujuan untuk menambah kemanfaatan dari teks rekon. Selain sebagai media informasi (teks rekon), teks rekon juga bisa digunakan sebagai sarana menuangkan ide pribadi dengan bahasa yang indah (puisi dan lagu), serta digunakan sebagai rekreasi (musikalisasi). Dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dan dibantu dengan media gambar. Maka penerapan RPM akan bisa berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 1. Diagram RPM dalam Menulis Teks Rekon

Media visual seperti gambar dan foto berperan efektif sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis narasi maupun deskripsi. Melalui media visual, murid terdorong untuk mengembangkan ide, menyusun alur tulisan secara lebih teratur, serta meningkatkan kualitas dan koherensi teks mereka (Dewi, 2025). Dalam proyek “Rekon Berbasis Fotografi”, murid diminta memilih serangkaian foto yang merepresentasikan pengalaman pribadi bermakna, menyusunnya secara kronologis, lalu menulis tiga kalimat untuk setiap foto. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan mereka dalam menulis teks rekon yang menampilkan urutan peristiwa, tetapi juga menumbuhkan hubungan antara unsur visual dan verbal sehingga

memperkaya detail deskriptif, memperdalam refleksi emosional, dan memperkuat sudut pandang penulis. Selain itu, penggunaan media visual terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi murid dalam proses menulis, yang menjadi faktor penting untuk menumbuhkan kreativitas dan ruang bereksperimen dalam pembelajaran.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis terbukti mampu menumbuhkan kreativitas murid dalam menyusun cerita, karena gambar dan ilustrasi dapat membangkitkan keterlibatan emosional mereka dalam proses menulis (Dewi, 2025). Foto sebagai pemicu visual tidak hanya membantu murid menggambarkan objek, tetapi juga menafsirkan makna dan mengekspresikannya secara puitis atau musikal. Kreativitas dalam menulis puisi menuntut adanya ruang untuk bereksperimen dengan diksi, struktur, dan gaya bahasa. Oleh karena itu, murid perlu diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pilihan kata, majas, dan ritme secara bebas. Media visual berperan sebagai stimulus yang efektif karena membantu murid membayangkan pengalaman dan mengekspresikannya secara lebih imajinatif serta emosional (Dewi, 2025).

Dalam proyek “Naskah Puisi dari Teks Rekon”, murid diajak memparafrasekan teks rekon menjadi larik puisi atau lirik lagu, memberikan ruang untuk bereksperimen dengan Bahasa. Transformasi dari foto menjadi teks rekon kemudian menjadi larik puisi dan lirik lagu ini bukan sekadar latihan menulis, melainkan proses kreatif yang memperkuat literasi visual, empati, dan pemilihan bahasa, sekaligus mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih autentik.

Pembelajaran seni musik memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan motivasi, konsentrasi, kecerdasan emosional, serta keterlibatan murid dalam proses belajar. Dalam proyek “Musikalisasi Puisi atau Lagu”, murid tidak hanya menulis larik puisi atau lirik lagu berdasarkan rangkaian foto, tetapi juga mengaransemen dan menampilkan karya tersebut dalam bentuk musikalisasi yang menggabungkan unsur visual, verbal, dan musikal menjadi satu kesatuan ekspresi. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat bahwa seni musik dapat meningkatkan keterlibatan murid, memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam, dan memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan (Loustiawaty et al., 2024). Dengan demikian, proyek ini tidak sekadar melatih keterampilan menulis, bermusik, dan berkolaborasi, tetapi juga menumbuhkan kepekaan murid terhadap harmoni antara bahasa dan bunyi, sekaligus membuka ruang bagi ekspresi emosional yang lebih mendalam dan autentik.

PEMBAHASAN

Desain proyek ini bertujuan mengintegrasikan kecakapan menulis rekon (bahasa) dengan literasi visual dan keterampilan bercerita melalui gambar.

Gagasan Proyek 1 : Rekon Berbasis Fotografi

Proyek ini menantang murid untuk mengambil peran sebagai narator visual, menggunakan serangkaian gambar yang disusun secara berurutan untuk mendasari dan memperkuat teks rekon mereka.

Konsep dan tujuan proyek ini dimulai dengan pertanyaan pendorong utama : “Bagaimana satu gambar dapat menceritakan seribu kata, dan bagaimana kata-kata dapat memberikan konteks emosional serta mendalam pada sebuah gambar?” Murid



diinstruksikan untuk memilih atau mengumpulkan 5 hingga 7 foto yang benar-benar mewakili momen kunci dari sebuah pengalaman pribadi yang berkesan (rekon personal). 1 gambar sebagai foto inti, dan lainnya sebagai foto tambahan.

Detail kreativitas dan produk akhir proyek ini terletak pada dua aspek yaitu Kurasi Visual dan Kualitas Naratif. Murid harus memiliki keterampilan memilih gambar yang kuat dan mengatur gambar secara kronologi (berutan) serta dapat menulis deskripsi gambar dengan baik dan benar.

Produk akhirnya adalah Galeri Gambar Naratif. Setiap gambar harus dilengkapi dengan minimal tiga kalimat yang ditulis secara terpadu, bukan sekadar keterangan tempat dan waktu. Kumpulan kalimat yang kaya dengan diksi yang kuat dan majas inilah yang secara kolektif membentuk teks rekon lengkap. Dengan demikian, murid menguasai struktur rekon (orientasi, peristiwa, reorientasi) juga meningkatkan keterampilan fotografi dasar. Galeri ini dapat dipamerkan sebagai mini galeri di kelas atau diunggah ke media sosial sebagai kisah visual.

Tabel 1. Proyek 1

Aspek Desain	Deskripsi Proyek	Kreativitas yang Ditingkatkan
Pertanyaan Pendorong	Bagaimana satu gambar dapat menceritakan seribu kata, dan bagaimana kata-kata dapat memberikan konteks emosional pada sebuah gambar?	Pemilihan gambar Murid harus mempunyai kepekaan untuk memilih gambar yang kuat dan mengaturnya secara kronologis untuk alur teks rekon.
Fokus Menulis Rekon	Memastikan urutan naratif tetap jelas (orientasi, peristiwa reorientasi) meskipun terbagi dalam beberapa segmen teks gambar	Pemahaman kohesi dan koherensi dalam kemampuan menulis.
Bentuk Proyek (Produk Akhir)	Galeri Gambar Naratif	Menulis deskripsi Setiap gambar harus dilengkapi dengan kalimat yang ditulis secara terpadu, bukan sekadar keterangan tempat dan waktu, yang secara kolektif membentuk teks rekon lengkap.
Publikasi	Dipamerkan di dinding kelas (sebagai mini galeri) atau diunggah ke media sosial sebagai kisah visual.	Penataan hasil karya di dinding kelas dan publikasi di media sosial.

Gagasan Proyek 2 : Puisi atau Lagu dari parafrase yang berasal dari rangkaian gambar.

Konsep dan tujuan proyek ini adalah untuk menjelajahi hubungan antara visual, emosi, dan bahasa puitis. Pertanyaan pendorongnya: “Bagaimana gambar dapat memicu lahirnya kata-kata yang bernada, berirama, dan bermakna emosional?” Dalam

proyek ini, murid berperan sebagai penulis yang menuangkan ide menjadi larik puisi atau lirik lagu dari teks rekon yang sudah ditulis dengan cara parafrase.

Tujuan utama proyek ini adalah mengembangkan imajinasi dan kepekaan estetis murid dalam menafsirkan gambar menjadi karya sastra dengan cara parafrase. Proyek ini menggabungkan literasi visual dengan ekspresi bahasa, memperkuat, empati, rasa, dan musikalitas bahasa.

Detail kreativitas dan Produk Akhir proyek ini muncul dari dua sisi utama :

1. Transformasi Visual ke Verbal : Murid harus menafsirkan setiap gambar menjadi larik atau bait yang mengekspresikan makna tersembunyi di balik gambar tersebut bukan sekadar mendeskripsikan objek visualnya.
2. Konstruksi Irama dan Diksi : Setiap teks harus memiliki pilihan diksi, majas, dan ritme yang membentuk suasana tertentu (melankolia, bahagia, nostalgik, reflektif).

Produk akhir berupa :

- Larik Puisi Berbasis Gambar, atau
- Lirik Lagu Tematik.

Tabel 2. Proyek 2

Aspek Desain	Deskripsi Proyek	Kreativitas yang Ditingkatkan
Pertanyaan Pendorong	Bagaimana momen-momen kunci dalam sebuah peristiwa dapat divisualisasikan menjadi alur cerita yang dramatis dan menarik ?	Desain Karakter dan Ekspresi : Menemukan foto yang bermakna untuk menyampaikan emosi yang dirasakan pada saat peristiwa.
Bentuk Proyek (Produk Akhir)	Larik Puisi Lirik Lagu	Keterampilan menulis puisi atau lagu dengan pemilihan diksi yang tepat
Disiplin yang Terintegrasi	Bahasa Indonesia, Seni Musik	Kemampuan merangkai kata menjadi puisi atau lagu

Gagasan Proyek 3 : Musikalisasi Puisi atau Lagu dari Rangkaian Gambar

Konsep dan tujuan proyek ini adalah mengajak murid untuk menghidupkan puisi melalui harmoni suara, ritme, dan visualisasi gambar. Dengan pertanyaan pendorongnya : “Bagaimana perpaduan antara gambar, kata, dan nada dapat memperdalam makna puisi dan menghadirkan pengalaman estetis dan menyentuh hati?”

Dalam proyek ini, murid berperan sebagai pembaca puisi atau penyanyi, yang tidak hanya menulis larik puisi atau lirik lagu, tetapi juga menafsirkan dan menghidupkannya dalam bentuk musikalisasi. Murid menulis naskah puisi bebas dan kemudian mengarasemen menjadi karya musikalisasi. Mengembangkan kepekaan estetis murid terhadap harmoni antara bahasa dan bunyi. Melatih kemampuan interpretasi makna dan ekspresi emosional dalam puisi. Menumbuhkan kolaborasi antarketerampilan : menulis, bermusik, dan menampilkan karya seni.



Detail Kreativitas dan Produk Akhir proyek ini muncul dan tiga aspek utama :

1. Adaptasi Puisi ke Musik
Murid menafsirkan ritme, diksi, dan emosi puisi menjadi elemen musik, seperti : tempo, melodi, dan harmoni.
Contohnya, puisi bernuansa sedih bisa diiringi melodi minor yang lembut, sedangkan puisi semangat bisa diiringi ritme cepat dan dinamis.
2. Harmonisasi Visual dan Audio
Setiap gambar digunakan sebagai latar visual selama pertunjukan atau video. Gambar tidak hanya pelegkap, tetapi juga menjadi elemen naratif yang memperkuat makna puisi.
3. Performansi Estetis
Murid menampilkan puisi atau lagunya secara langsung, atau menampilkan video musikalisasi puisi maupun lagu. Penampilan dinilai dari ekspresi, intonasi, dan penghayatan.

Produk akhir dapat berupa :

- Video Musikalisasi Puisi Berbasis gambar, dengan rekaman suara dan visual yang dipadukan.
- Penampilan langsung di kelas atau acara sekolah, dengan proyeksi gambar di belakang panggung.
- Publikasi Digital, seperti unggahan YouTube, Instagram, atau TikTok, agar karya murid dapat diapresiasi lebih luas.

Tabel 3. Proyek 3

Aspek Desain	Deskripsi Proyek	Kreativitas yang Ditingkatkan
		Adaptasi Puisi ke Musik
Pertanyaan Pendorong	Bagaimana mengembangkan puisi menjadi musikalisasi atau lirik lagu menjadi lagu yang sesuai?	Murid menafsirkan ritme, diksi, dan emosi puisi menjadi elemen musik, seperti : tempo, melodi, dan harmoni. Contohnya, puisi bernuansa sedih bisa diiringi melodi minor yang lembut, sedangkan puisi semangat bisa diiringi ritme cepat dan dinamis.
Bentuk Proyek (Produk Akhir)	Musikalisasi Puisi atau Lagu	Keterampilan menulis puisi atau lirik lagu dengan pemilihan diksi yang tepat, serta kemampuan mengolahnya menjadi karya musik yang utuh.
Disiplin yang Terintegrasi	Bahasa Indonesia, Seni Musik	Kemampuan merangkai kata menjadi puisi atau lirik lagu , Kemampuan mengetahui dan menyusun nada dasar/melodi, Kemampuan menginterpretasikan dan menyusun rangkaian gambar menjadi narasi visual yang kuat.

KESIMPULAN

Desain RPM (Rekon, Puisi, Musikalisasi) dengan metode pembelajaran berbasis proyek dan bantuan media gambar merupakan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada penguatan kreativitas, kolaborasi, serta literasi visual dan verbal murid. Melalui desain ini, kegiatan menulis teks rekon tidak lagi sekadar latihan akademik, tetapi berkembang menjadi proses kreatif yang melibatkan pengalaman pribadi, ekspresi emosional, dan estetika bahasa. Metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan murid belajar secara aktif, kontekstual, dan autentik. Murid tidak hanya memahami struktur teks rekon (orientasi, peristiwa, reorientasi), tetapi juga menerapkannya dalam bentuk proyek nyata yang bermakna. Integrasi media gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu murid menggali ide, menata alur cerita, dan mengekspresikan emosi secara mendalam.

Tiga gagasan proyek dalam desain RPM (Rekon berbasis fotografi, Puisi atau Lagu dari parafrase gambar, dan Musikalisasi Puisi atau Lagu) memberikan ruang bagi pengembangan tiga dimensi kemampuan utama murid, yaitu bahasa dan naratif melalui penulisan teks rekon yang runtut dan bermakna, estetika dan imajinasi melalui penulisan puisi atau lirik lagu yang kreatif, dan ekspresi dan kolaborasi melalui musikalisasi puisi atau lagu yang menyatukan unsur bahasa, gambar, dan musik. Secara keseluruhan, desain RPM berbasis proyek dan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis teks rekon secara runtut, komunikatif, dan kreatif; menumbuhkan literasi visual dan apresiasi estetika; memperkuat motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan kolaboratif murid; serta mengubah pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Penerapan desain RPM ini menjadi langkah konkret untuk merevitalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih interaktif, inspiratif, dan berpusat pada murid, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan perkembangan kompetensi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, E., Dewi, N. S., & Shentya, N. I. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Rekon Menggunakan Model Concept Sentence Dengan Media Wordwall*.
- Azizah, M. P. N., Ahmadi, A., & Yuniseffendri, Y. (2023). Kombinasi Media Pembelajaran Modern dan Tradisional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darul Ulum Petiyin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(2), 218–230. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i2.349>
- Budiyono, B. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Dengan Media Gambar Bersambung. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 117–131. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3299>
- Darni, Murdiyanto, & Ahmadi, A. (2018). *MENULIS KREATIF: TEORI DAN PRAKTIK*.



- Dewi, A. C. (2025). Peran Media Visual Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dan Deskripsi Di Sekolah. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.45>
- Fitriyani, C. D., & Umam, N. K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Murid Kelas V SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 260–265. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6914>
- Handiani, M. P. (2025). Analisis Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 4(1), 33–36.
- Loustiawaty, L., Fitriyani, Y., & Patrio, A. N. (2024). *SENI MUSIK SEBAGAI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki peran penting dalam perkembangan kreativitas , tingkat pendidikan dasar , seni musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan , tetapi juga s.* 9(1), 228–236.
- Marista, D. (2021). Analisis Teks Rekon (Recount) Di Surat Kabar. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 227–234. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.14741>
- Maulida, F., & Utami, S. P. T. (2025). Pembelajaran Menulis Teks Rekon dengan Model Project Based Learning Menggunakan Sumber Belajar Sorotan Akun Instagram. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 11(1), 40–46. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v11i1.65763>
- Rhosalia, L. A. (2016). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Naratif Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Gayungan Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 166. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v2n2.p166-174>
- Rozi, M. F., & Edhi Wicalsono, P. (2025). Pengaruh Pembelajaran Teks Rekon Terhadap Kemampuan Menulis Murid Kelas IX. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.30651/jses.v4i1.24698>
- Setyawati, D. F., Afakhrul Masub Bakhtiar, & Alfiansyah, I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 174–186. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1652>
- Wantika, & Ahmadi, A. (2024). The Application Of The PJBL Model To Determine The Advantages Of Canva As A Junior High School Poster Learning Medium Penerapan Model PJBL Untuk Mengetahui Keunggulan Canva Sebagai Media Pembelajaran Poster Tingkat SMP. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pendidikan*, 06(02), 96–110.

